

Jenis Tulisan: Artikel penelitian

Strategi Pengelolaan Lanskap Kawasan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja

Rangga Pebriadi¹, Cri Wahyuni Brahmi Yanti*¹, Nurfaida¹¹ Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar 90245, Indonesia*Corresponding Author: Email cri.wahyuni@unhas.ac.idTulisan Diterima:
31 Desember 2025Tulisan Disetujui:
10 Januari 2026Kata kunci:
Strategi pengelolaan,
pengelolaan lanskap,
lanskap agrowisata,
analisis SWOTKeywords :
Management
strategy, landscape
management,
agrotourism
landscape, SWOT
analysis

ABSTRAK

Kawasan Agrowisata Pango-Pango adalah kawasan dengan perpaduan wisata alam dan agrowisata di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Kondisi saat ini sebagian besar *hard material* dan *soft material* tidak terawat sehingga berkurang nilai estetika dan fungsionalnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kegiatan pengelolaan untuk menghasilkan strategi pengelolaan lanskap yang berkelanjutan. Penelitian ini meliputi tahap persiapan, inventarisasi, analisis, dan sintesis. Inventarisasi dilakukan dengan survei lapang, wawancara, dan pengisian kuesioner. Analisis data yang dilakukan berupa analisis deskriptif dan analisis SWOT untuk menghasilkan rekomendasi. Hasil analisis menunjukkan perlu peningkatan pemeliharaan fisik dan ideal, kurangnya tenaga kerja serta kurang efektifnya melakukan kegiatan pemeliharaan. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango. Strategi SWOT yang paling tepat diterapkan yaitu strategi *strength-opportunity* dengan mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi S-O yang direkomendasikan Adalah mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan pada tapak. Strategi kedua yaitu mengoptimalkan fasilitas sebagai daya tarik pengunjung. Strategi ketiga, mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan alat pemeliharaan yang disediakan. Strategi terakhir yaitu mengoptimalkan kegiatan agrowisata dengan melibatkan pengunjung, membuka lapak yang menjual hasil pertanian, serta menambah atraksi.

ABSTRACT

The Pango-Pango Agrotourism Area is a combination of natural and agrotourism tourism in Tosapan Village, South Makale District, Tana Toraja Regency. Currently, most of the hard and soft materials are not maintained, reducing their aesthetic and functional value. Therefore, an evaluation of management activities is necessary to produce a sustainable landscape management strategy. This study includes preparation, inventory, analysis, and synthesis stages. The inventory was conducted through field surveys, interviews, and questionnaires. Data analysis was carried out in the form of descriptive analysis and SWOT analysis to produce recommendations. The results of the analysis indicate the need for improved physical and ideal maintenance, a lack of labor, and ineffective maintenance activities. The SWOT analysis was conducted by identifying internal and external factors in the management of the Pango-Pango Agrotourism Area. The most appropriate SWOT strategy to be implemented is the strength-opportunity strategy by optimizing strengths and utilizing opportunities. The recommended S-O strategy is to optimize maintenance activities on the site. The second strategy is to optimize facilities as a visitor attraction. The third strategy is to optimize the use and maintenance of the provided maintenance tools. The final strategy is to optimize agrotourism activities by involving visitors, opening stalls selling agricultural products, and adding attractions.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi wisata sangat besar dalam bidang pariwisata. Beberapa bidang pariwisata yang ada seperti wisata alam dan wisata budayanya saat ini sudah dikembangkan dengan baik (Fefri *et al.*, 2023). Sementara itu, pariwisata di bidang agrowisata masih minim dikembangkan di wilayah Kabupaten Tana Toraja.

Kegiatan agrowisata baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memotivasi petani lokal dan masyarakat setempat untuk menjaga dan melestarikan kekayaan alam khususnya di bidang pertanian. Kabupaten Tana Toraja memiliki peluang yang sangat besar untuk pengembangan kawasan agrowisata karena memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian khususnya produk kopi yang sudah dikenal baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja No. 12 tahun 2011 mengenai rencana tata ruang wilayah tahun 2011-2031, pemerintah khususnya Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja bersama-sama berkolaborasi dalam mengelola Kawasan Agrowisata Pango-Pango. Menurut Budiarti (2013), kegiatan agrowisata sangat bermanfaat dalam melestarikan budaya setempat, menjaga kearifan lokal, dan menambah penghasilan para petani yang ada di sekitar lokasi agrowisata.

Kawasan Agrowisata Pango-Pango merupakan kawasan hutan di atas puncak gunung dengan ketinggian 1600 - 1700 m dpl yang memberikan suasana sejuk dan pemandangan asri. Kawasan ini terletak di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan atau letaknya kurang lebih tujuh kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Tana Toraja.

Kawasan Agrowisata Pango-Pango dulunya hanya hutan yang banyak ditumbuhi tanaman pinus. Namun, seiring berjalannya waktu kawasan ini kemudian dikembangkan menjadi wisata alam dan agrowisata. Kawasan ini memiliki potensi berupa tanah dan iklim yang

sesuai untuk pengembangan komoditi kopi dan komoditi hortikultura seperti cabai katokkon, terong belanda, serta komoditi lainnya yang bisa menjadi daya tarik wisata (Suwardi, *et al.*, 2015). Oleh karena itu daerah ini seringkali dimanfaatkan oleh pemerintah setempat untuk mengadakan berbagai *event* tiap akhir tahunnya antara lain Toraja *Carnaval*, Festival Budaya, Festival *Band*, dan Festival Kopi.

Keberlanjutan suatu objek wisata tentunya sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang diterapkan. Ali (2022) mengemukakan bahwa pada masa pandemi covid-19, dibutuhkan strategi pengelolaan wisata yang mengutamakan tiga hal di kawasan Agrowisata Pango-Pango yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam hal ini belum ada tinjauan terhadap pengelolaan lanskap kawasan secara keseluruhan. Pengelolaan lanskap adalah salah satu usaha terpadu yang dilakukan untuk memelihara, mengawasi, melestarikan, dan mengefisienkan suatu lanskap agar diperoleh hasil yang maksimal dan berkelanjutan (Arifin dan Arifin, 2005).

Saat ini, kondisi kawasan Agrowisata Pango-Pango sudah tidak terpelihara dengan baik mulai dari elemen *soft material* (tanaman) maupun *hard material* sehingga nilai estetika dan fungsional dari kawasan tersebut menjadi berkurang. Beberapa fasilitas yang ada sudah mulai rusak sehingga tidak layak untuk digunakan. Selain itu vegetasi yang tumbuh pada taman sudah tidak terawat, dan beberapa komoditi yang ditanam juga banyak yang mengering dan mati. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi pengelolaan lanskap saat ini untuk mendapatkan strategi yang paling tepat untuk diterapkan di Kawasan Agrowisata Pango-Pango agar dapat menjadi kawasan agrowisata yang berkelanjutan.

1.1. Tujuan dan Manfaat

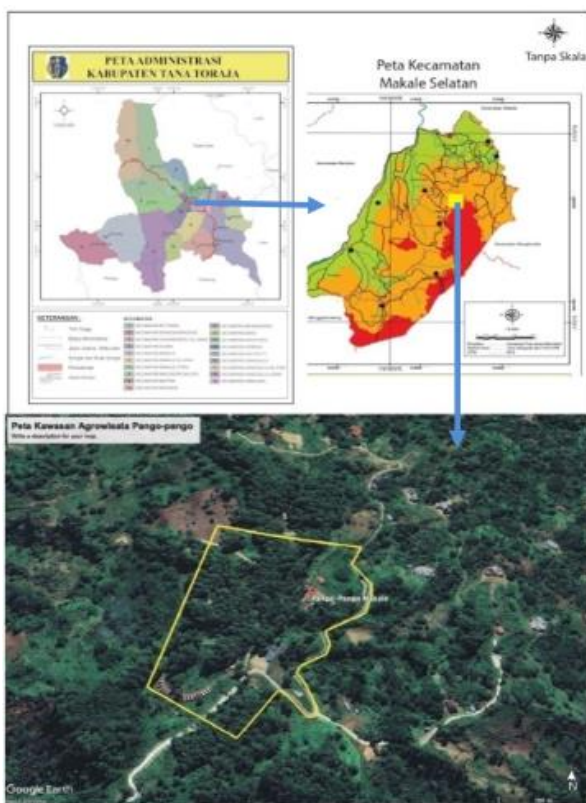
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan pengelolaan lanskap di Kawasan Agrowisata Pango-Pango dan menghasilkan strategi pengelolaan lanskap yang berkelanjutan. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi beberapa pihak terkait terutama pemerintah

daerah dalam pengembangan agrowisata dengan melakukan pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango dalam menjaga kualitas estetika dan fungsional lanskapnya.

METODOLOGI

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Agrowisata Pango-Pango, Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Denah lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dalam bentuk survei dengan metode analisis menggunakan analisis SWOT. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu inventarisasi, analisis, sintesis, dan rekomendasi.

2.2.1. Tahap Inventarisasi

Pada tahapan inventarisasi dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui survei tapak dan wawancara dengan pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian Kabupaten Tana Toraja. Selain itu, data kepuasan pengunjung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 62 responden yang merupakan pengunjung di Kawasan Agrowisata Pango-Pango.

2.2.2. Analisis dan Sintesis

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis potensi maupun kekurangannya secara deskriptif serta dilakukan pula analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) agar nantinya bisa menghasilkan rekomendasi pengelolaan yang sifatnya berkelanjutan.

Dalam analisis SWOT, data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di tapak. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan menghitung keseluruhan bobot dan *rating* dari masing-masing faktor yang ada. Berikut adalah tahapan kerja dari analisis SWOT (Wardoyo, 2011):

1. Menetapkan faktor internal dan eksternal dengan mengidentifikasi semua data dan informasi yang sebelumnya telah didapatkan. Adapun identifikasi internal yaitu menetapkan faktor-faktor yang dapat memberikan kekuatan maupun kelemahan. Sedangkan identifikasi eksternal adalah menetapkan faktor yang dapat menjadi peluang atau ancaman yang sifatnya dari luar.
2. Membuat matriks IFAS dan EFAS sesuai identifikasi faktor internal dan eksternal. Setiap faktor diberi bobot nilai, dimana semakin penting faktor tersebut maka bobotnya semakin tinggi. Nilai bobot maksimal adalah 1 untuk setiap faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

- Setiap pernyataan pada faktor kekuatan dan peluang diberi rating, yaitu 1 (buruk), 2 (cukup baik), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Setiap pernyataan pada faktor kelemahan dan ancaman juga diberi rating, yaitu nilai -1 (buruk), -2 (cukup mengkhawatirkan), -3 (hati-hati), dan -4 (berbahaya). Selanjutnya nilai bobot dikali dengan nilai rating sehingga diperoleh nilai skor.
- Membuat diagram SWOT dimana sumbu horisontal adalah total dari faktor internal dan sumbu vertikal adalah total dari faktor eksternal.
- Pada diagram SWOT, terdapat empat kuadran yaitu kuadran I adalah strategi *Strength* dan *Opportunity* (S-O), kuadran II adalah strategi *Weakness* dan *Opportunity* (W-O), kuadran III merupakan strategi *Weakness* dan *Threats* (W-T), dan kuadran IV merupakan strategi *Strength* dan *Threats* (S-T).

Setelah analisis SWOT maka dilanjutkan dengan tahap sintesis untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi berupa rencana pengelolaan yang terbaik.

2.2.3. Rekomendasi

Tahap akhir adalah memberi rekomendasi berdasarkan hasil analisis SWOT berupa strategi pengelolaan kawasan agrowisata Pango-Pango yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Inventarisasi

3.1.1. Letak, Batas, dan Luas Tapak

Kawasan Agrowisata Pango-Pango merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kelurahan Tosapan, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Luas Kawasan ini sebesar 50.000 m². Sebelah Timur kawasan ini berbatasan dengan lahan perkebunan warga. Sedangkan sebelah Utara, Barat, dan Selatan berbatasan dengan hutan milik pemerintah.

3.1.2. Tanah, Hidrologi, dan Iklim

Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tana Toraja (2020), jenis tanah yang ada di Kawasan Agrowisata Pango-Pango adalah tanah latosol. Tanah latosol memiliki warna coklat kemerahan hingga kekuningan dan bertekstur lempung, dapat menyerap air, serta mempunyai kandungan bahan organik sedang. Tanah ini memiliki tingkat keasaman antara 6 sampai 7. Jenis tanah tersebut dapat ditanami berbagai jenis tanaman fungsi produksi seperti kopi, wortel, kentang, dan beberapa tanaman hortikultura dan perkebunan lainnya. Kawasan Agrowisata Pango-Pango mempunyai topografi yang agak curam dengan kemiringan lahan di atas 40% (Saputra *et al.*, 2017).

Sumber air pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango berasal dari sumur bor yang berada di beberapa titik. Selain itu, terdapat sumber air cadangan berupa rawa.

Menurut Badan Meteorologi dan Geofisika (2023), keadaan iklim di kawasan ini memiliki curah hujan rata-rata 2000 – 2500 mm/tahun dengan suhu rata-rata 24°C – 30°C, dan kelembaban udara berkisar 75% – 80%.

3.1.3. Vegetasi

Berdasarkan hasil survei, jenis vegetasi pada tapak berupa pohon, perdu, semak, dan rumput. Namun yang paling mendominasi adalah pohon peneduh. Adapun jenis vegetasi yang ada dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Vegetasi dalam Tapak

No.	Nama Lokal	Nama Latin
1.	Pinus	<i>Pinus merkusii</i>
2.	Kembang Goyang	<i>Coreopsis lanceolata</i>
	Kuning	L.
3.	Mata Panah	<i>Syngonium podophyllum</i>
4.	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i> L.
5.	Bunga Bakung	<i>Crinum moorei</i> Hook.
6.	Pacar Air	<i>Impatiens flaccid</i>
7.	Miyana	<i>Iresine diffusa</i>
8.	Bunga Doa	<i>Goeppertia zebrine</i>
9.	Pakis Piala	<i>Cyathea arborea</i> L.
	Tasmania	
10.	Bayam Hias Merah	<i>Alternanthera brasiliensis</i> L.
11.	Terong Belanda	<i>Solanum betaceum</i>

Tabel 1. Lanjutan

No.	Nama Lokal	Nama Latin
12.	Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.
13.	Kacang Hias	<i>Arachis pinto</i>
14.	Mawar	<i>Rosa chinensis</i> Jacq.
15.	Matahari Meksiko	<i>Tithonia rotundifolia</i>
16.	Rumput Gajah mini	<i>Axonopus compressus</i>
17.	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>
18.	Cabai Katokkon	<i>Capsicum chinense</i>
19.	Jagung Manis	<i>Zea mays</i>
20.	Wortel	<i>Daucus carota</i> L.

Sumber: Data primer setelah diolah

Kondisi vegetasi sebagian besar cukup baik meskipun ada beberapa yang tidak terawat,

Tabel 2. Jenis Fasilitas dalam Tapak

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Tempat Duduk Taman:		
	- Tempat Duduk Beton	4	Baik
	- Tempat Duduk Kayu	20	Sebagian besar rusak sehingga perlu perbaikan
2.	Tempat Sampah	28	Sebagian besar rusak sehingga perlu perbaikan
3.	Homestay	4	Baik
4.	Kamar Mandi	7	4 buah rusak parah dan 3 buah kondisinya baik
5.	Kantin/Food Court	8	Perlu perbaikan
6.	Gazebo		
	- Gazebo Bambu	4	Perlu perbaikan
7.	Spot Foto		
	- Spot Foto Jembatan Gantung	1	Baik
	- Spot Foto Jembatan	1	Baik
	- Spot Foto Rumah Kurcaci	6	Perlu perbaikan
8.	Panggung Teater	1	Perlu perbaikan
9.	Gedung Serbaguna	1	Baik
10.	Lampu Jalan	4	Baik
11.	Papan Penunjuk Arah	4	Perlu perbaikan
12.	Lampu Taman	10	Rusak parah sehingga perlu perbaikan
13.	Lahan Parkir	150 m ²	Perlu perbaikan
14.	Pergola	4	Baik
15.	Flying Fox	1	Perlu perbaikan

Sumber: Data primer setelah diolah

3.1.4. Aspek Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, diperoleh informasi bahwa kawasan wisata ini memiliki intensitas kunjungan yang cukup tinggi baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan karena terjadinya wabah Covid-19. Adapun data jumlah pengunjung dapat dilihat pada Tabel 3.

kering, dan bahkan mati. Hal ini terjadi karena kurangnya kegiatan pemeliharaan tanaman seperti penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma maupun pemangkasan.

3.1.4. Fasilitas dan Utilitas

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang disediakan cukup beragam dalam kawasan agrowisata Pango-Pango. Selain itu, tersedia pula utilitas seperti jaringan listrik dan jaringan air bersih. Adapun jenis, jumlah, dan kondisi fasilitas yang ada di kawasan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil kuesioner dari pengunjung diketahui bahwa pengunjung yang ada di Kawasan wisata ini berasal dari berbagai daerah meskipun dominasi terbanyak dari Tana Toraja (Gambar 2). Selain itu, kebanyakan pengunjung adalah mahasiswa dan yang lainnya memiliki profesi yang beragam (Gambar 3).

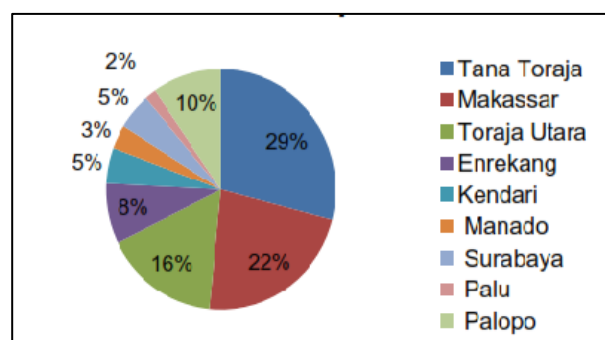
Kawasan Agrowisata Pango-Pango dapat diakses mulai dari pukul 6 pagi hingga 6 sore. Beberapa aktivitas yang dilakukan pengunjung antara lain yaitu menikmati keindahan alam,

berfoto, duduk bersantai, menikmati makanan, dan mengadakan *event* tertentu (Tabel 4).

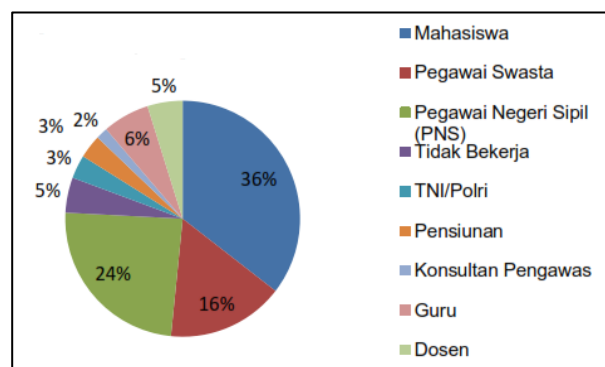
Tabel 3. Jumlah Pengunjung Kawasan Agrowisata Pango-Pango

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Domestik	Mancanegara	
1	2019	14,528	150	14,678
2	2020	9,820	0	9,820
3	2021	8,952	78	9,030
4	2022	15,848	230	16,078
5	2023	17,452	349	17,801

Sumber: Data primer setelah diolah



Gambar 2. Domisili Asal Pengunjung



Gambar 3. Pekerjaan Responden

Biaya retribusi yang dikenakan kepada pengunjung dinilai sangat terjangkau oleh responden. Adapun besar biaya retribusi untuk anak sekolah sebesar Rp. 5000 per orang, untuk orang dewasa Rp. 10.000 per orang, bagi pengunjung yang ingin berkemah dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000 per orang, wisatawan mancanegara sebesar Rp. 20.000 per orang, serta biaya sewa *homestay* sebesar Rp. 360.000 per malam. Dana retribusi tersebut dialokasikan ke Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPPD) Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 4. Ragam Aktivitas Pengunjung

No	Jenis Aktivitas	Jumlah (%)
1	Duduk bersantai	23.90
2	Berfoto	21.51
3	Menikmati keindahan alam	23.90
4	Mengadakan <i>event</i> /acara	11.16
5	Berkemah	17.93
6	Panen Komoditi	1.60

Sumber: Data primer setelah diolah

3.1.5. Persepsi Kepuasan Pengunjung

Persepsi Tingkat kepuasan pengunjung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar terkait kondisi umum kawasan dan kondisi fasilitas dominan berada pada Tingkat kurang puas. Secara keseluruhan tingkat kepuasan pengunjung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kondisi Kawasan Agrowisata Pango-Pango

No	Pernyataan	Persepsi Responden (%)			
		Sangat Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Sangat Puas
1	Kondisi Umum				
	a. Desain lanskap Kawasan	0	0	75.80	24.20
	b. Keselarasan elemen lanskap kawasan	0	56.45	32.25	11.30
	c. Kebersihan tapak	11.29	69.35	16.14	3.22
	d. Kondisi taman pada tapak	24.20	75.80	0	0
	e. Kondisi vegetasi pada tapak	22.59	69.35	8.06	0
2	Kondisi Fasilitas				
	a. Kamar mandi	19.35	62.90	12.90	4.85
	b. Tempat sampah	22.58	66.12	11.30	0

Tabel 5. Lanjutan

No	Pernyataan	Persepsi Responden (%)			
		Sangat Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Sangat Puas
2	c. Lahan parkir	14.51	59.69	25.80	0
	d. <i>Foodcourt</i> /kantin	27.42	45.16	24.20	3.22
	e. Lampu taman	69.36	30.64	0	0
	f. Gazebo	0	20.96	66.12	12.92
	g. <i>Homestay</i>	0	16.12	69.35	14.53
	h. Spot foto	30.64	59.69	9.67	0
	i. Tempat duduk	27.42	61.28	11.30	0
	j. Panggung teater	27.42	61.28	11.30	0
	k. Papan penunjuk arah	6.45	14.51	56.45	22.58
	l. Gedung serbaguna	0	0	69.35	30.65
	m. Pergola	0	0	82.25	17.75
	n. <i>Flying fox</i>	0	0	95.16	4.84
3	Harga tiket masuk	0	0	0	100
4	Ketersediaan aneka jajanan	0	0	33.88	66.12

Sumber: Data primer setelah diolah

3.1.6. Aspek Pengelolaan

Kawasan Agrowisata Pango-Pango dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tana Toraja khususnya Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pertanian. Dinas Pariwisata mengelola fasilitas-fasilitas yang ada di tapak. Dinas Lingkungan Hidup mengelola kebersihan dan pemeliharaan lingkungan dalam tapak. Sedangkan Dinas Pertanian mengelola komoditi yang ada dalam tapak.

Kegiatan pemeliharaan rutin seperti penyapuan dan pengangkutan sampah dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Sedangkan kegiatan pemeliharaan seperti penyiraman, penyiangan gulma, pemupukan, perbaikan atau penggantian fasilitas, dan pengecatan dilakukan secara insidental saja. Bahkan untuk kegiatan penyulaman tanaman yang mati serta pemberantasan hama dan penyakit tidak pernah dilakukan. Akibatnya pertumbuhan tanaman dalam tapak tumbuhnya tidak optimal dan kondisi beberapa fasilitas tidak terawat baik atau bahkan sudah rusak.

3.2. Analisis SWOT

3.2.1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango terdiri atas kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*). Beberapa faktor kekuatan yang ada pada tapak yaitu sebagai berikut:

1. Kawasan Agrowisata Pango-Pango memiliki desain yang sederhana sehingga memudahkan dalam kegiatan pemeliharaan pada tapak.
2. Terdapat beberapa fasilitas yang memadai pada tapak sehingga menjadi daya tarik pengunjung.
3. Alat pemeliharaan yang disediakan memadai, sehingga memudahkan kegiatan pemeliharaan.
4. Sumber air yang ada pada tapak sangat berlimpah dengan adanya sumur bor yang dibuat.

Selain faktor kekuatan (*strength*), terdapat pula faktor kelemahan (*weaknes*) pada tapak seperti:

1. Kegiatan pemeliharaan vegetasi (tanaman) masih sangat minim dilakukan.

2. Beberapa fasilitas yang disediakan sudah tidak layak pakai sehingga dapat membahayakan pengunjung seperti tempat duduk yang kayunya mulai lapuk, spot foto rumah kurcaci yang dipenuhi gulma, toilet dan kantin, serta penerangan yang minim saat malam hari.
3. Kurangnya tenaga kerja yang dipekerjakan pada tapak sehingga kegiatan pemeliharaan tidak efisien.
4. Tidak adanya jadwal yang pasti mengenai kegiatan pemeliharaan pada tapak.
5. Kurangnya lahan parkir yang disediakan, sehingga ketika musim liburan biasanya banyak pengunjung yang memarkir kendaraanya di sepanjang jalan.
6. Belum adanya struktur organisasi pengelolaan.

Disamping faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan pada tapak, terdapat pula faktor eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Berikut adalah beberapa peluang dari Kawasan Agrowisata Pango-Pango:

1. Salah satu tujuan wisata andalan yang ada di Kabupaten Tana Toraja dan mudah di akses karena jaraknya dari ibukota kabupaten tidak terlalu jauh.
2. Lokasi yang subur sehingga berpotensi dikembangkan sebagai agrowisata.

3. Intensitas pengunjung yang tinggi khususnya pada saat musim liburan dan *weekend*.

Selain faktor peluang, terdapat pula faktor ancaman (*threats*) yang terdapat pada tapak seperti:

1. Anggaran yang diberikan pemerintah terhadap pengelolaan pada tapak sangat terbatas.
2. Kurangnya kesadaran pengunjung mengenai kebersihan tapak sehingga tidak sedikit pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan merusak atau mengambil fasilitas yang ada.
3. Keamanan pada malam hari masih kurang terjaga sehingga tidak sedikit pengunjung kehilangan barangnya.
4. Kurangnya koordinasi dari ketiga pihak pengelola dalam melakukan pengelolaan pada tapak.

Semua faktor eksternal dan internal diberi rating berdasarkan tingkat kepentingannya oleh enam orang responden ahli, sehingga diperoleh nilai total skoring IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah 0.55 (Tabel 6) dan nilai total skoring EFAS (*External Factor Analysis Summary*) sebesar 0.54 (Tabel 7).

Tabel 6. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1.	Memiliki desain yang sederhana	0.12	3	0.36
2.	Terdapat beberapa fasilitas yang memadai pada tapak sehingga menjadi daya tarik pengunjung	0.17	4	0.68
3.	Alat pemeliharaan yang disediakan memadai	0.15	4	0.60
4.	Sumber air yang ada sangat memadai	0.10	2	0.20
Total Bobot		0.54		
Total Skor Kekuatan				1.84
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Kegiatan pemeliharaan vegetasi masih minim dilakukan	0.08	-3	-0.24
2.	Beberapa fasilitas yang ada pada tapak memiliki kondisi yang kurang baik	0.06	-4	-0.24
3.	Kurangnya tenaga kerja yang dipekerjakan pada tapak	0.04	-4	-0.16
4.	Tidak adanya jadwal yang pasti mengenai pemeliharaan pada tapak	0.11	-2	-0.22
5.	Kurangnya lahan parkir yang disediakan	0.07	-3	-0.21
6.	Tidak adanya struktur organisasi pengelolaan	0.11	-2	-0.22
Total Bobot		0.36		
Total Bobot Kekuatan + Kelemahan		1.00		
Total Skor Kelemahan				-1.29
Total IFAS (<i>Strengths-Weakness</i>)				0.55

Sumber: Data primer setelah diolah

Tabel 7. EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1.	Salah satu wisata andalan di Kabupaten Tana Toraja karena sangat mudah untuk diakses	0.23	4	0.92
2.	Lokasinya yang subur sehingga berpotensi sebagai Agrowisata	0.15	3	0.45
3.	Intensitas pengunjung yang tinggi	0.16	3	0.48
Total Bobot		0.54		
Total Skor Peluang				1.85
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1.	Anggaran pengelolaan sangat terbatas	0.07	-4	-0.28
2.	Kurangnya kesadaran pengunjung terkait kebersihan tapak	0.12	-3	-0.36
3.	Keamanan pada malam hari masih kurang terjaga	0.14	-2	-0.28
4.	Kurangnya koordinasi dari ketiga pihak pengelola terkait pengelolaan tapak	0.13	-3	-0.39
Total Bobot		0.46		
Total Bobot Peluang + Ancaman		1.00		
Total Skor Ancaman				-1.31
Total EFAS (<i>Opportunities-Threats</i>)				0.54

Sumber: Data primer setelah diolah

Berdasarkan total nilai IFAS dan EFAS maka dibuat diagram SWOT (Gambar 4) untuk mengetahui strategi yang paling tepat dalam pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango. Pada diagram ini menunjukkan bahwa

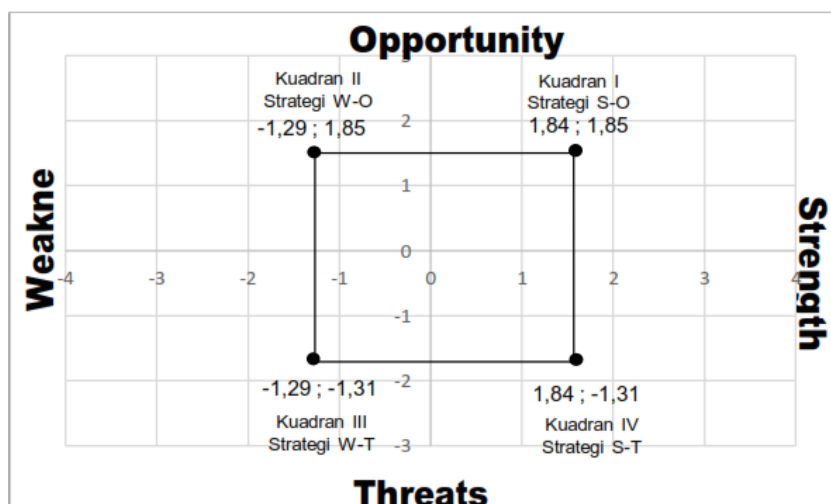
strategi yang paling diprioritaskan adalah strategi S-O (*Strength-Opportunities*). Strategi S-O berarti mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) dengan maksimal.



Gambar 4. Diagram SWOT

Prioritas strategi selanjutnya dapat ditentukan dengan membuat diagram berdasarkan total skor dari faktor internal dan eksternal (Gambar 5). Setelah dihitung luasan tiap koordinat maka akan diketahui urutan

strategi pengelolaan (Tabel 8) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas lanskap dari Kawasan Agrowisata Pango-Pango.



Gambar 5. Diagram total skor faktor internal dan eksternal

Tabel 8. Hasil pemeringkatan tiap strategi pada analisis SWOT

No.	Strategi SWOT	Titik Koordinat		Luas	Peringkat
		X	Y		
1.	<i>Strength- Opportunity (S-O)</i>	1,84	1,85	3,40	1
2.	<i>Strength- Threats (S-T)</i>	1,84	-1,31	2,41	2
3.	<i>Weakness- Opportunity (W-O)</i>	-1,29	1,85	2,38	3
4.	<i>Weakness- Threats (W-T)</i>	-1,29	-1,31	1,68	4

Sumber: Data primer setelah diolah

Pemeringkatan strategi dilakukan dengan mengurutkan mulai dari luasan koordinat terluas sampai yang terkecil. Peringkat pertama berada di kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunities*), peringkat kedua berada di kuadran IV yaitu strategi S-T (*Strength-Threats*), peringkat ketiga berada di kuadran II yaitu strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) dan peringkat terakhir berada di kuadran III yaitu strategi W-T (*Weakness-Threats*). Strategi pengelolaan lanskap Kawasan Agrowisata Pango-Pango berdasarkan hasil Analisa SWOT pada kuadran I sampai IV dapat dilihat pada Tabel 9.

3.3 Rekomendasi

Berdasarkan matriks SWOT yang telah diperoleh, maka strategi utama yang menjadi prioritas dalam pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango Adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Strategi ini bisa

dicapai dengan mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan pada tapak seperti penyiraman, pemangkasan, penyiangan gulma, pemupukan, penyulaman, penyapuan dan pengangkutan sampah, pembersihan lumut, pengecatan *hard material*, serta perbaikan atau penggantian *hard material*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dariati, et.al (2024) bahwa pemeliharaan tapak yang baik merupakan salah satu bukti dari keberhasilan pengelolaan lanskap yang dilakukan.

Beberapa kegiatan pemeliharaan tersebut dapat dicapai dan terlaksana dengan baik apabila terdapat jadwal pemeliharaan yang sudah disusun dengan baik pula. Selain itu, kegiatan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik apabila terdapat alat pemeliharaan yang memadai. Pada tapak alat pemeliharaan yang disediakan sudah memadai seperti gergaji senso, gunting pangkas dahan, mesin pembabat rumput, sapu lidi, sekop sampah, golok, cangkul, selang air, pencabut rumput, dan garpu tanah.

Tabel 9. Strategi hasil analisis SWOT pengelolaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango

		Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
		S1	Memiliki desain yang sederhana	W1	Kegiatan pemeliharaan masih minim
		S2	Terdapat beberapa fasilitas yang memadai sehingga menjadi daya tarik pengunjung	W2	Beberapa fasilitas memiliki kondisi yang kurang baik
		S3	Alat pemeliharaan yang disediakan memadai	W3	Kurangnya tenaga kerja yang dipekerjakan
		S4	Sumber air yang ada sangat memadai	W4	Tidak adanya jadwal yang pasti mengenai pemeliharaan pada tapak
				W5	Kurangnya lahan parkir yang disediakan
				W6	Tidak adanya struktur organisasi pengelolaan
Peluang (O)					
O1	Salah satu wisata andalan di Tana Toraja karena sangat mudah diakses	1	Mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan pada tapak sehingga pengguna tapak merasa aman dan nyaman beraktivitas (S1, S3, S4, O1, O3)	1	Membuat jadwal pemeliharaan pada tapak (W1, W4, O1, O2)
O2	Lokasi yang subur sehingga berpotensi sebagai agrowisata	2	Mengoptimalkan beberapa fasilitas yang ada sebagai daya tarik pengunjung sehingga kuantitas pengunjung terus meningkat (S2, O2, O3)	2	Melakukan perbaikan atau penggantian fasilitas yang sudah rusak atau tidak layak pakai serta memperluas lahan parkir pada tapak (W2, W5, O1, O3)
O3	Intensitas pengunjung yang tinggi	3	Mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan alat pemeliharaan yang disediakan (S3, O1)	3	Meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk memaksimalkan kegiatan pemeliharaan elemen lanskap (W2, W3, O2, O3)
		4	Mengoptimalkan kegiatan agrowisata dengan melibatkan pengunjung, membuka lapak yang menjual hasil pertanian, serta menambah atraksi pada tapak (S2, O2)		
Ancaman (T)					
T1	Anggaran pengelolaan sangat terbatas	1	Mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan dengan baik (S1, S3, S4, T1, T2)	1	Melakukan perbaikan dan pemeliharaan elemen lanskap dengan skala prioritas yang sangat perlu dilakukan sehingga anggaran yang dipakai lebih maksimal (W1, W2, T1, T4)
T2	Kurangnya kesadaran dari pengunjung	2	Mengoptimalkan keamanan saat malam hari dengan menambah fasilitas lampu taman (S2, T2, T3)	2	Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pemeliharaan elemen lanskap (W3, T1)
T3	Keamanan pada malam hari masih kurang terjaga	3	Mengoptimalkan koordinasi ketiga pengelola tapak sehingga kegiatan pengelolaan berjalan baik (S2, S3, T4)	3	Memperbaiki koordinasi yang baik dari ketiga pengelola agar anggaran yang dipakai tepat sasaran sehingga kegiatan pengelolaan lebih maksimal (W3, W4, T1, T4)
T4	Kurangnya koordinasi dari ketiga pihak pengelola			4	Membuat struktur organisasi pengelolaan pada tapak dan jadwal pemeliharaan elemen lanskap (W6, W1, W2, W4, T1, T4)

Sumber: Data primer setelah diolah

Optimalisasi beberapa fasilitas yang ada dalam tapak diperlukan agar pengunjung yang beraktivitas merasa aman dan nyaman. Untuk itu perlu dilakukan perawatan rutin pada fasilitas tempat duduk, tempat sampah, *homestay*, kamar mandi, kantin, gazebo, spot foto, panggung teater, gedung serbaguna, lampu taman, pergola, dan *flying fox*. Adapun kegiatan perawatan lainnya seperti penyapuan, pembersihan lumut, pengecatan, dan penggantian atau perbaikan fasilitas yang rusak juga dibutuhkan karena dapat meningkatkan daya tarik pengunjung.

Strategi yang ketiga yaitu mengoptimalkan penggunaan dan perawatan alat pemeliharaan yang sudah tersedia. Misalnya pembersihan alat ketika sudah selesai digunakan agar alat tidak cepat berkarat dan tetap dapat berfungsi dengan baik. Hal ini penting dilakukan, karena ketersediaan alat dan daya gunanya mempengaruhi seluruh kegiatan pemeliharaan pada tapak.

Strategi yang terakhir yaitu mengoptimalkan kegiatan agrowisata dengan menghadirkan beberapa atraksi seperti melibatkan pengunjung dalam menanam komoditi, memanen dan menikmati komoditi pada tapak. Selain itu, pengelola perlu menyediakan lapak yang menjual hasil komoditi pada tapak baik itu dalam kondisi mentah maupun yang sudah diolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar, et.al (2023), bahwa kegiatan agrowisata harus memadukan antara kegiatan pertanian dan pariwisata seperti memetik buah, beternak, membuat kerajinan tangan, membeli souvenir dan makanan tradisional, serta kegiatan festival.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pengelolaan lanskap berkelanjutan di Kawasan Agrowisata Pango-Pango, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang menjadi prioritas utama dari analisis SWOT yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunities*). Adapun strategi yang direkomendasikan yaitu mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan dengan memanfaatkan alat pemeliharaan yang sudah memadai pada tapak sehingga pengguna tapak merasa aman

dan nyaman beraktivitas. Strategi kedua yaitu mengoptimalkan beberapa fasilitas yang ada sebagai daya tarik pengunjung sehingga kuantitas pengunjung terus meningkat. Strategi berikutnya adalah mengoptimalkan penggunaan dan perawatan alat pemeliharaan yang disediakan sehingga kegiatan pemeliharaan tetap berjalan baik. Strategi yang terakhir yaitu mengoptimalkan kegiatan agrowisata dengan melibatkan pengunjung dalam kegiatan budidaya tanaman dan panen, serta membuka lapak yang menjual hasil pertanian sehingga pengunjung lebih tertarik untuk mengunjungi tapak.

REFERENSI

- Ali, M., Badwi, N., Nyompa, S., Umar, R., dan Invanni, I. 2022. Strategi Pengelolaan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di Masa Pandemi Covid-19. *LaGeografia*, 21(1), 68-79.
- Arifin, H.S., dan Arifin N. H. S. 2005. *Pemeliharaan Taman* (edisi revisi). Penebar Swadaya: Jakarta.
- Badan Meteorologi dan Geofisika. 2023. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tana Toraja. 2020. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Budiarti, S. D. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(3), 200-207.
- Dariati, T., Dungga, N.E., Hidayati, A., dan Faried, M. 2024. Analisis Pemeliharaan Lanskap Perumahan Citraland Celebes Kabupaten Gowa. *Jurnal Lanskap dan Lingkungan* 2(1), 1-11.
- Fefri, Y, R., Daisy, S. M., dan Steva, Y. T. 2023. Strategi Pengembangan Objek Wisata Buntu Burake dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 1-12.

- Retno, F. A., dan Chandra, I. 2019. Rencana Tata Bangunan Kawasan Wisata Alam Hutan Pango-pango Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 6(2), 1-19.
- Saputra, I., Etty, R. S., dan Enny, R . 2017. Pengaruh Macam Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit pada Jenis Tanah yang Berbeda. *Jurnal Agromast*, 2(1), 1-10.
- Siregar, P.F., Budiarti, T., dan Sulistyantara, B. (2023). Identification of Object and Tourist Attractions for Agrotourism Development of High Potential Village in Batang Onang Sub-district. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 15(2), 61-69.
- Suwardi, A. W., Tondobala, L., dan Suryono. 2015. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tosapan dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal SPASIAL*, 2(2), 1-11.
- Wardoyo, P. 2011. *6 Alat Analisis Manajemen (edisi pertama)*. Semarang:Semarang University Press.